

## SOSIALISASI BAGI IBU RUMAH TANGGA “EKONOMI DAN BISNIS DALAM PANDANGAN ISLAM”

Ludwina Harahap<sup>1\*</sup>, Nurhidayati Dwiningsih<sup>2</sup>, Efendri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Trilogi

\*Correspondent Email: [ludyhara@universitas-trilogi.ac.id](mailto:ludyhara@universitas-trilogi.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aims to discuss Economics and Business from an Islamic perspective for housewives who are in business. The material provided included the basic principles of Islamic economics that can be applied, and how they can take advantage of economic potential while still adhering to Sharia values. Thus, housewives can play an active role in building the family economy and society without neglecting their main obligations and responsibilities in the household. The service was implemented at the Green Cileungsi Housing, Cileungsi, Bogor. Through this service, it is hoped that the understanding of Economics and business under Islamic law for housewives who carry out business or entrepreneurial activities can increase so that it does not contradict Islamic teachings. Service activities are carried out through material presentations, discussions, and questions and answers so that material provision runs more effectively. It is hoped that this activity will have a positive impact on all involved, starting from the implementers, supervisors, and all parties involved.*

*Keyword: Business, Housewife, Sharia, Islam, Society Empowerment*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membahas tentang Ekonomi dan Bisnis dari perspektif Islam bagi ibu rumah tangga yang berbisnis. Materi yang diberikan diantaranya prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang dapat diterapkan, dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan potensi ekonomi sambil tetap mematuhi nilai-nilai syariah. Dengan demikian, ibu rumah tangga dapat berperan aktif dalam membangun perekonomian keluarga dan masyarakat tanpa mengabaikan kewajiban dan tanggung jawab utamanya dalam rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Perumahan Green Cileungsi, Cileungsi, Bogor. Melalui pengabdian ini, diharapkan pemahaman tentang Ekonomi dan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam bagi ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan bisnis atau wirausaha dapat meningkat sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab agar pemberian materi berjalan lebih efektif. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi semua yang terlibat, mulai dari pelaksana, dosen pembimbing, dan semua pihak yang terlibat.

*Kata kunci: Bisnis, Ibu Rumah Tangga, Syariat Islam, Pemberdayaan Masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, peran ibu rumah tangga telah mengalami transformasi yang sangat pesat. Tidak hanya berperan dalam mengurus keluarga dan rumah tangga, banyak ibu yang juga terjun ke dunia bisnis untuk membantu perekonomian keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan usaha, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berkontribusi pada perekonomian masyarakat secara luas. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki umat islam terbesar, juga memiliki kaum wanita yang melakukan bisnis untuk membantu perekonomian keluarga. Pada tahun 2020 diketahui jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai sekitar 230 juta jiwa sehingga mencapai 87,2 % dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Oleh karena itu sebagai seorang wanita muslim yang berbisnis, tentunya dibutuhkan ilmu dan pengetahuan tentang berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

Kegiatan ekonomi dan bisnis dari perspektif Islam memiliki panduan yang sangat jelas. Islam mendorong umatnya untuk berwirausaha dan bekerja secara halal dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral yang telah ditetapkan. Bagi ibu rumah tangga yang memulai bisnis, penting untuk memahami bahwa berbisnis bukan hanya soal mendapatkan keuntungan materi, melainkan juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui usaha yang halal dan bermanfaat bagi orang lain.

Pandangan Islam dalam berbisnis tidak hanya menekankan pada keberhasilan ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan keadilan. Konsep seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan niat yang tulus adalah bagian dari nilai-nilai yang harus menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha. Ibu rumah tangga yang berbisnis dapat menjadikan prinsip-prinsip ini sebagai pedoman dalam menjalankan bisnisnya, sehingga mampu mencapai keberkahan dalam usahanya.

Tulisan ini bertujuan membahas peran ibu rumah tangga yang berbisnis dalam pandangan Islam, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang dapat diterapkan, serta bagaimana mereka dapat memanfaatkan potensi ekonomi sambil tetap mematuhi nilai-nilai syariah. Dengan demikian, ibu rumah tangga dapat berperan aktif dalam membangun perekonomian keluarga dan masyarakat tanpa mengabaikan kewajiban dan tanggung jawab utamanya dalam rumah tangga.

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat target utama yaitu profit materi dan non materi, pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan. Beberapa prinsip utama bisnis Islam adalah kejujuran, kewajaran, keseimbangan, bersaing secara sehat, etos kerja, dan profesionalisme. Implementasi bisnis Islam mengacu pada contoh Nabi Muhammad SAW yang melakukan bisnis secara profesional dan sesuai syariah.

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Dalam kegiatan perdagangan (bisnis), pelaku usaha atau pebisnis dan konsumen (pemakai barang dan kebutuhan manusia). Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen.

Banyak bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup didunia dan dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahu wataáala. Secara umum bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan camengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.

Pandangan ekonomi Islam sangat terkait dengan ajaran dasar dalam syariah, yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. Menurut Chapra (1992), ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai fahlah (kebahagiaan di dunia dan akhirat) melalui pemanfaatan sumber daya yang halal dan sesuai dengan ajaran agama. Chapra juga menekankan bahwa ekonomi Islam berbeda dari kapitalisme dan sosialisme karena menyeimbangkan antara kepemilikan pribadi dan tanggung jawab sosial. Kepemilikan dalam Islam diakui, tetapi harus digunakan dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk keuntungan pribadi.

Riba, atau bunga atas pinjaman, merupakan salah satu konsep yang secara tegas dilarang dalam Islam. Menurut penelitian oleh Siddiqi (2004), riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang merugikan salah satu pihak, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan ketidakadilan sosial dan ketidakstabilan ekonomi. Larangan riba ini mendorong perkembangan perbankan syariah yang

berdasarkan pada prinsip-prinsip bagi hasil (profit-sharing) sebagai alternatif untuk menghindari bunga. Selain itu, gharar, yang merujuk pada ketidakpastian dalam kontrak, juga dilarang. Penelitian dari Rosly (2005) menunjukkan bahwa ketidakpastian yang tinggi dalam transaksi dapat menyebabkan risiko yang tidak adil dan tidak proporsional, sehingga Islam menekankan pada kejelasan dan transparansi dalam setiap perjanjian ekonomi.

Zakat adalah pilar ekonomi dalam Islam yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan untuk membantu kaum miskin dan yang membutuhkan. Menurut Qardawi (1999), zakat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga instrumen untuk mencegah penumpukan kekayaan di tangan segelintir orang. Sistem zakat mendorong terciptanya keadilan sosial dengan mengurangi kesenjangan ekonomi. Di sisi lain, penelitian oleh Obaidullah dan Hasan (2008) menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi, karena berkontribusi pada pembangunan sosial dan meningkatkan daya beli kelompok yang kurang mampu.

Etika bisnis dalam Islam menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Menurut penelitian Beekun (1996), etika bisnis Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan kejujuran dalam perdagangan dan larangan terhadap penipuan. Etika bisnis ini menuntut pedagang dan pengusaha untuk berlaku jujur dalam setiap transaksi, serta menghormati hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat. Hasanuzzaman (1984) menambahkan bahwa perdagangan dalam Islam tidak hanya berfungsi untuk mencari keuntungan material, tetapi juga sebagai sarana ibadah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab moral dan sosial.

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam juga tercermin dalam larangan terhadap praktik monopoli dan eksploitasi. Asutay (2007) menyoroti bahwa Islam menentang monopoli karena dapat menyebabkan ketidakadilan pasar dan merugikan konsumen. Sistem ekonomi Islam menginginkan distribusi sumber daya yang lebih merata dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil terhadap barang dan jasa. Penelitian ini menekankan bahwa monopoli bertentangan dengan konsep keadilan dalam Islam, karena memusatkan kekayaan dan kekuasaan ekonomi di tangan segelintir orang.

Islam memandang bisnis sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rice (1999) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dalam Islam mencakup kepedulian terhadap orang miskin, penegakan keadilan sosial, serta perlindungan terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara bijaksana dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan upaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik dengan kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat adalah memahami kondisi dan potensi wilayah serta masyarakat yang menjadi sasaran program. Kegiatan pengabdian ini menjadikan ibu-ibu rumah tangga warga wilayah RW 14 Perum Cileungsi Hijau, Cileungsi, Bogor. Jumlah ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis cukup banyak, yang memiliki usia produktif, yaitu 25-50 tahun. Tingkat pendidikan masyarakat cukup beragam. Sehingga akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Berbagai kondisi ekonomi dari warga khalayak sasaran ini memperlihatkan pentingnya pemberian pemahaman tentang ekonomi dan bisnis, khususnya dari sudut pandang Islam. Warga wilayah RW 14 Perum Cileungsi Hijau cukup dekat dan akrab satu dengan yang lainnya dan masih memegang kuat nilai-nilai gotong-royong dan memiliki tingkat kohesi sosial yang baik. Selain itu,

keberadaan organisasi sosial, seperti kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak, arisan dan grup whatsapp, menjadi modal sosial yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan pengabdian. Namun, secara keseluruhan, pemahaman ibu-ibu rumah tangga ini dalam kegiatan ekonomi formal masih terbatas, terutama tentang bisnis dari perspektif Islam.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu “Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan ekonomi dan bisnis dari perspektif Islam bagi ibu-ibu rumah tangga di wilayah RW 14 Perum Cileungsi Hijau, Cilengsi, Bogor untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan bisnis yang sedang dijalankan. Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk Memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan pendalaman materi (sharing session) tentang Kegiatan Ekonomi dan Bisnis dari Perspektif Islam.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga wilayah RW 14 Perum Cileungsi Hijau, Cilengsi, Bogor memahami ekonomi dan bisnis dari perspektif Islam sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak melanggar ketentuan dan syariat Islam.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirumuskan, diperlukan metode pelaksanaan yang sistematis, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pengumpulan informasi mendalam tentang kondisi masyarakat, kebutuhan spesifik, serta perencanaan teknis kegiatan. Tahapan ini dilakukan dengan survey lapangan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hasil survei, dilakukan identifikasi mengenai potensi yang dapat dikembangkan dan kebutuhan masyarakat dalam hal peningkatan kapasitas dan keterampilan. Potensi ini akan disesuaikan dengan materi pelatihan dan pengabdian yang akan diberikan. Sebelum tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi perempuan lokal. Koordinasi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan penuh dan memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Setelah koordinasi, dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pengaturan logistik, serta penyiapan sumber daya (tenaga ahli, peralatan, dan bahan pelatihan) yang diperlukan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi program pelatihan, pendampingan, dan implementasi langsung di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif, sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pengembangan keterampilan dan peningkatan kapasitasnya.

Pemberian materi tentang Kegiatan Ekonomi dan Bisnis dari Sudut Pandang Islam yang

berfokus pada pengembangan pengetahuan tentang hal terkait bagi ibu-ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis sebagai pekerjaan sampingan selain sebagai ibu rumah tangga. Pemberian materi dalam bentuk pemberian ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi aktif dengan para peserta (secara offline). Narasumber mempersiapkan materi dalam bentuk power point yang dicetak sehingga mempermudah peserta pelatihan dalam memahami materi. Pemberian materi oleh narasumber disampaikan dengan bahasa yang mudah difahami mengingat peserta memiliki latar belakang yang beragam.

### **c. Tahap Evaluasi dan Monitoring**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pengabdian dan melihat sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Setelah pemberian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang dipandu langsung oleh narasumber. Sesi tanya jawab dan diskusi tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang masih kurang atau belum memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Dengan demikian diharapkan tujuan diadakan pelatihan tersebut dapat tercapai. Sesi tanya jawab dan diskusi juga dimaksudkan agar narasumber mendapatkan gambaran sejauh mana peserta memahami materi yang telah diberikan.

Evaluasi dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan. Fokusnya adalah pada pemahaman materi, relevansi pelatihan, dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga diukur dengan cara melihat implementasi langsung di lapangan. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan monitoring untuk memastikan peserta kegiatan dapat dan telah mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

### **d. Laporan Akhir dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, dibuat laporan akhir yang mencakup seluruh proses pelaksanaan, hasil evaluasi, dan dampak kegiatan terhadap masyarakat sasaran. Laporan ini akan digunakan sebagai bahan acuan untuk perbaikan program di masa depan serta untuk pengembangan kegiatan yang lebih luas.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian tidak berhenti hanya pada pelaksanaan program saja. Tim pengabdian akan tetap menjalin komunikasi dengan masyarakat sasaran untuk memberikan dukungan konsultasi, bimbingan, dan bantuan teknis dalam pengembangan lebih lanjut. Dengan metode pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pendekatan berbasis kebutuhan lokal, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kapasitas ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini akan tergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim pelaksana, serta komitmen untuk menjaga keberlanjutan program di masa yang akan datang.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bagi ibu-ibu rumah tangga di Perum Cileungsi Hijau, Cilengsi, Bogor, memberikan tambahan pengetahuan bagi para peserta. Suasana dari kegiatan pengabdian ini terlukiskan pada gambar 1 dan 2. Melalui pemberian ceramah dan pemaparan materi terdapat perubahan positif yang dicapai. Kegiatan pemberian materi ini berhasil menambah kapasitas peserta, terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis yang sesuai dengan perspektif Islam.



Dengan pemberian materi ini, terdapat perubahan pada individu peserta pelatihan, diantaranya peningkatan Pengetahuan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Beberapa peserta pelatihan sudah mulai memahami apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis yang mereka lakukan.

Dengan pemberian materi ini, harapan jangka Panjang bagi para peserta adalah adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Meskipun Universitas Trilogi tidak memiliki Program Studi Ekonomi Syariah, namun melalui kolaborasi dengan narasumber eksternal yang ahli di bidang tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dan memberikan manfaat bagi peserta, masyarakat sekitar dan pihak Universitas Trilogi.

Keberhasilan dan kebermanfaatan kegiatan ini dapat diukur dengan beberapa indikator kunci digunakan, yaitu tingkat partisipasi ibu-ibu rumah tangga yang ikut pada kegiatan ini. Cukup tingginya tingkat partisipasi, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan lainnya juga dapat diukur dengan perubahan atau peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Indikator lainnya juga dapat dilihat dari antusias peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber (seperti terlihat pada gambar 3). Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga ditandai dengan beberapa peserta dengan semangat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh narasumber.



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan perubahan positif bagi masyarakat dan institusi setempat. Dengan perbaikan dan pendampingan berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang yang lebih luas.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pemaparan materi dengan topik Ekonomi dan Bisnis dari Perspektif Islam di wilayah RT 14 Perum Cileungsi Hijau, Cileungsi, Bogor, memberikan dampak pada perubahan dan peningkatan pengetahuan tentang kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan, beberapa peserta sangat antusias mengikuti dan bertanya kepada narasumber terkait dengan materi yang diberikan. Indikator keberhasilan lainnya yaitu peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri tentang materi yang diberikan.

Tidak ada kendala yang cukup berarti pada saat pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tingkat partisipasi peserta yang cukup besar dan dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda tidak menjadi hambatan dan kendala bagi narasumber dalam menyampaikan materinya. Kekurangan yang agak mempengaruhi kegiatan ini adalah jadwal kegiatan yang tidak dapat tepat waktu dijalankan. Beberapa peserta memiliki kesibukan (rumah tangga dan bisnis) yang menyebabkan beberapa peserta datang terlambat yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan berjalan mundur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asutay, M. (2007). A political economy approach to Islamic economics: Systemic understanding for an alternative economic system. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 1(2), 3-18.
- Beekun, R. I. (1996). *Islamic business ethics*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. The Islamic Foundation.
- Hasanuzzaman, S. M. (1984). *Economic functions of an Islamic state (The early experience)*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- Obaidullah, M., & Hasan, S. (2008). *Islamic microfinance development: Challenges and initiatives*. Islamic Research and Training Institute.
- Qardawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakat: A Comparative Study*. Dar Al Taqwa Ltd.
- Rice, G. (1999). Islamic ethics and the implications for business. *Journal of Business Ethics*, 18(4), 345-358.
- Rosly, S. A. (2005). *Critical issues on Islamic banking and financial markets: Islamic economics, banking and finance, investments, Takaful and financial planning*. AuthorHouse.
- Siddiqi, M. N. (2004). *Riba, bank interest and the rationale of its prohibition*. Islamic Research and Training Institute.